

**THE EVALUATION OF INTERNAL CONTROL OVER ACCOUNTS RECEIVABLE AT
PT. SURAMANDO (PHARMACEUTICAL DISTRIBUTOR AND GENERAL
SUPPLIER) IN MANADO**

**EVALUASI PENGENDALIAN INTERN ATAS PIUTANG USAHA PADA PT. SURAMANDO
(DISTRIBUTOR FARMASI DAN GENERAL SUPPLIER)
DI MANADO**

by:

**Glaids Anggelina Dolonseda¹
Jantje J. Tinangon²**

^{1,2} Faculty Of Economics and Business, Accounting Department
Sam Ratulangi University Manado

email : ¹ glaidsangelina@gmail.com
² tjantjejanny@yahoo.com

Abstrak: Account receivable of the company in general is one of the great of the current assets. Internal control is one of the ways of anticipating the cheating and the possibility of uncollectible account receivable. PT. Suramando is one pharmaceutical wholesaler in North Sulawesi engaged in sales of pharmaceutical goods (pharmaceuticals) and medical devices, so it has a large trade receivable. This study aims to determine the effectiveness of internal control of accounts receivable at PT. Suramando. The method used is qualitative method through the descriptive analysis. The results of the research which refers to the COSO framework on elements of internal control, shows the application of internal control of the company's trade receivables is effective. It can be seen that the company has implemented internal control elements eligible and adequate accounts receivable, supported by policies and procedures. Suggestions in this study, is that there should be control of the separation of duties between the salesman and the parts collector, and internal audit inspection function should be further improved.

Keywords: internal control, accounts receivable

Abstrak: Piutang usaha perusahaan pada umumnya merupakan salah satu aktiva yang besar dari aktiva lancar. Pengendalian intern merupakan salah satu cara mengantisipasi terjadinya kecurangan dan mengantisipasi kemungkinan piutang tak tertagih. PT.Suramando merupakan salah satu pedagang besar farmasi yang ada di Sulawesi Utara yang bergerak dibidang penjualan barang-barang farmasi (obat-obatan) dan alat kesehatan, sehingga memiliki piutang yang besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern piutang usaha pada PT. Suramando. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian yang mengacu pada kerangka COSO pada unsur-unsur pengendalian intern, menunjukkan penerapan pengendalian intern terhadap piutang usaha perusahaan cukup efektif. Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa perusahaan telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern piutang usaha yang layak dan memadai, ditunjang dengan kebijakan dan prosedur yang ada. Saran dalam penelitian ini, yaitu aktivitas pengendalian sebaiknya terdapat pemisahan tugas antara bagian *salesman* dan bagian *collector*, dan sebaiknya fungsi pemeriksaan audit internal lebih ditingkatkan.

Kata kunci: pengendalian intern, piutang usaha

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Persaingan antar perusahaan yang semakin ketat akan memaksa perusahaan untuk memberikan pelayanan yang maksimal kepada para pelanggannya. Pembayaran tunai yang ditawarkan oleh suatu perusahaan menjadi sesuatu yang sangat mustahil, sebab pesaing akan memberikan kemudahan dalam persyaratan pembayaran. Oleh karena itu penjualan secara kredit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan dalam rangka untuk meningkatkan volume penjualan sehingga perusahaan dapat mencapai laba yang maksimal. Penjualan secara kredit inilah yang perlu diperhatikan secara cermat karena tidak segera menghasilkan penerimaan kas tetapi menimbulkan piutang atau biasa disebut piutang usaha, dan barulah kemudian pada hari jatuh temponya, terjadi aliran kas masuk (*cash in flow*) yang berasal dari pengumpulan piutang.

Piutang usaha suatu perusahaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar serta bagian terbesar dari total aktiva perusahaan. Pemberian piutang mengandung resiko bagi perusahaan berupa kerugian apabila debitur tidak membayar kewajibannya. Kecurangan dalam suatu siklus kerja sangat sering terjadi pada bagian piutang usaha, seperti tidak mencatat pembayaran dari debitur dan mengantongi uangnya, menunda pencatatan piutang dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang, dan lain sebagainya. Sebab itu perusahaan membutuhkan pengendalian intern terhadap piutang usaha.

Pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan system teknologi informasi, yang dirancang untuk membantu organisasi mencapai suatu tujuan tertentu. Fungsi pengendalian intern untuk mengarahkan, mengawasi, dan mengukur sumber daya suatu organisasi. Pengendalian intern berperan penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan dan melindungi sumber daya organisasi baik yang berwujud (mesin dan lahan) maupun tidak (hak kekayaan intelektual seperti merek dagang). Dengan demikian pengendalian intern tidak hanya memeriksa kebenaran angka-angka dan melindungi kekayaan perusahaan dari segi pembukuan saja, tetapi juga memperhatikan struktur organisasi perusahaan, meningkatkan efisiensi kerja dan menganalisis seberapa jauh pelaksanaan kebijakan pimpinan yang telah dilaksanakan dengan baik. Pengendalian intern piutang merupakan prosedur pengendalian piutang yang digunakan oleh perusahaan untuk mengendalikan aktivitas piutang perusahaan agar dapat berjalan dengan baik. Dalam pengendalian intern piutang semua penjualan yang dilakukan secara kredit harus mendapat persetujuan dari pejabat yang berwenang, harus ada pemisahan fungsi dari bagian penagihan dan penerimaan uang, petugas pencatatan piutang tidak boleh turut serta dalam kegiatan yang ada dalam hubungannya dengan piutang tersebut.

PT. Suramando merupakan salah satu Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang ada di Sulawesi Utara yang bergerak dibidang penjualan barang-barang farmasi yang menjual obat-obatan dan alat kesehatan. PT. Suramando menambah keuntungan kompetitif dalam strategi persaingan pasar dengan menangani pula kredit konsumen atas obat-obatan dan alat kesehatan. PT. Suramando sebagai perusahaan yang bergerak dibidang distribusi farmasi memiliki resiko usaha seperti kredit macet, kecurangan yang tidak mencatat pembayaran dari debitur, menunda pencatatan dengan melakukan *cash lapping*, melakukan pembukuan palsu atas mutasi piutang. Oleh karena itu, kebutuhan akan pengendalian intern terhadap piutang usaha perusahaan merupakan hal yang wajib karena piutang usaha menjadi bagian penting dari perusahaan ini.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas pengendalian intern atas piutang usaha pada PT.Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) di Manado.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:1), menyatakan bahwa akuntansi adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi suatu organisasi (perusahaan ataupun bukan perusahaan) kepada para pemakai informasi yang berkepentingan. Pontoh (2013:2), menyatakan akuntansi pada dasarnya akan menghasilkan informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada di dalam sebuah entitas atau organisasi bisnis yang disebut dengan informasi akuntansi yang akan dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, masyarakat intelektual (termasuk didalamnya mahasiswa atau peneliti) dan para pengambil keputusan bisnis

dalam organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan akuntansi adalah proses pengidentifikasi, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi dari sebuah sistem akuntansi yang ada di dalam sebuah entitas, yang dimanfaatkan oleh pengguna seperti masyarakat umum, dan para pengambil keputusan bisnis dalam organisasi.

Piutang Usaha

Sodikin (2013:45), menyatakan bahwa yang dimaksud dengan piutang usaha adalah tagihan kepada individu atau pun perusahaan lain yang akan diterima dalam bentuk kas. Kieso, Weygant, dan Warfield (2008:346), menyatakan Piutang (*Receivable*) adalah klaim uang, barang, atau jasa kepada pelanggan atau pihak-pihak lainnya. Piutang usaha adalah tagihan kepada individu berupa klaim uang, barang, atau jasa yang timbul akibat adanya penjualan kredit.

Pengendalian Intern

Herry (2008:156), menyatakan pengendalian intern sebagai seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aktiva atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin tersedianya informasi akuntansi perusahaan yang akurat, serta memastikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oleh seluruh karyawan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (2012:41), menyatakan pengendalian adalah wewenang (power) untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari suatu kegiatan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari kegiatan tersebut. Pengendalian intern adalah suatu mekanisme/sistem yang didesain untuk menjaga (*preventif*), mendeteksi (*detectif*), dan memberikan mekanisme pembetulan (*correctif*) terhadap potensi terjadinya kesalahan (*error*) maupun penyalahgunaan (*fraud*) didalam perusahaan.

Tujuan Pengendalian Intern

Arens, Elder, dan Beasley (2011:316), manajemen biasanya memiliki tiga tujuan umum berikut dalam merancang sistem pengendalian internal :

- a. Laporan usaha;
- b. Efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi;
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan

Komponen Pengendalian Intern

Pengendalian intern dalam suatu perusahaan sangat berguna dalam pengawasan harta kekayaan perusahaan. Agar tujuan sistem pengendalian intern perusahaan dapat dicapai dengan baik, maka selayaknya mempertimbangkan unsur-unsur atau komponen dari sistem pengendalian intern tersebut. Komponen pengendalian internal COSO (Arens, Elder, dan Beasley, 2011:321) terdiri dari hal-hal berikut:

- a. Lingkungan pengendalian;
- b. Penilaian resiko;
- c. Aktivitas pengendalian;
- d. Informasi komunikasi;
- e. Pengawasan.

Penelitian Terdahulu

Hartati (2009) melakukan penelitian dengan judul Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT SFI Medan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengendalian intern piutang usaha yang dilakukan PT SFI Medan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari unsur-unsur pengendalian intern menurut kerangka kerja COSO, unsur penentuan resiko dan unsur aktivitas kurang efektif, sedangkan unsur lingkungan, unsur informasi komunikasi, serta unsur pemantauan cukup efektif. Hamel (2013) melakukan penelitian dengan judul Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha (Study Kasus Pada PT. Nusantara Surya Sakti Cab Amurang). Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa unsur lingkungan dan aktivitas pengendalian PT. Nusantara Surya kurang efektif. Sedangkan unsur informasi dan komunikasi telah cukup efektif serta Penilaian Resiko telah berjalan dengan efektif. Persamaan dengan penelitian ini yaitu untuk membahas sistem pengendalian intern terhadap piutang usaha. Namun perbedaan penelitian, terletak pada objek penelitian, dimana penelitian ini mengambil tempat penelitian di PT Suramando.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Sugiyono (2010:13) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah langsung ke sumber data, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan data yang terkumpul berupa profil perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, job description, serta prosedur pengadaan dan pengeluaran produk kesehatan pada PT. Suramando (Distributor Farmasi & General Supplier) di Manado.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan untuk mengumpulkan data adalah data primer dan data sekunder. Data tersebut dikumpulkan dengan cara sebagai berikut :

1. Data Primer
 - a. Observasi, yaitu pengamatan langsung ke objek penelitian dengan cara mencatat secara sistematis data yang dibutuhkan.
 - b. Interview, yaitu mengadakan wawancara dengan pimpinan atau karyawan perusahaan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
 - c. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data-data tertulis berupa catatan-catatan, laporan-laporan, dan dokumen-dokumen perusahaan.
2. Data Sekunder
Data yang dikumpulkan seperti sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan uraian jabatan serta mengumpulkan bahan-bahan yang relevan dengan tujuan penulisan ini yang diambil dari buku, laporan-laporan, dan lain-lain.

Metode Analisis

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu suatu metode pembahasan permasalahan yang sifatnya menguraikan, menggambarkan, membandingkan dan menerangkan suatu keadaan yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai suatu keadaan berdasarkan data atau informasi yang telah didapatkan, kemudian dikumpulkan sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk menganalisis masalah yang ada.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

PT. Surabaya Manado yang disingkat dengan PT. Suramando (Distributor Farmasi dan General Supplier) adalah perseroan yang bergerak dalam bidang Pedagang Besar Farmasi (PBF) dan alat-alat kesehatan, kedokteran, laboratorium. Sebagai perseroan yang bergerak dibidang farmasi, PT. Suramando memiliki apoteker penanggungjawab yang direkomendasi oleh Dinas Kesehatan Provinsi SULUT.

Visi dan Misi

Visi PT. Suramando adalah perusahaan yang berbasis inovatif dan teknologi, disesuaikan dengan perkembangan sains, teknologi dan pengetahuan di dunia.

Misi PT. Suramando adalah untuk menjadi PBF yang melakukan perdagangan khusus barang farmasi/obat-obatan, peralatan farmasi, laboratorium, kesehatan dan kedokteran dengan pelayanan prima yang mengedepankan kualitas dan kuantitas dari atas produk kami.

Struktur Pengendalian Intern Piutang Usaha PT Suramando

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh PT Suramando menurut kerangka COSO mencakup beberapa hal:

1. Lingkungan Pengendalian

PT Suramando merekrut karyawan yang berkompoten, jujur, dan memiliki pengalaman kerja sesuai dengan bidangnya. Setelah karyawan melewati tes yang diadakan perusahaan dan mendapat hasil yang baik mereka akan direkrut oleh perusahaan, dan dalam mengelola sumber daya manusia PT Suramando menetapkan pelatihan selama 3 bulan untuk melengkapi kemampuan dasar yang berguna dalam menjalankan tugas serta mendorong terciptanya SDM yang baik yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Manajemen PT Suramando memberikan penghargaan khusus bagi karyawan yang berprestasi berupa kenaikan gaji, insentif, kenaikan jabatan dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan perusahaan. Cara ini juga merupakan salah satu usaha manajemen untuk memotivasi karyawan untuk melaksanakan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Secara struktur, komite audit berada dibawah naungan dewan komisaris, yang berada di manado. PT Suramando berbentuk lini dengan 5 bagian utama, bagian apoteker penanggung jawab, bagian penanggung jawab teknis alat kesehatan, bagian supervisor penjualan, bagian administrasi, dan bagian ekspedisi. Srtuktur organisasi bentuk lini menggambarkan hubungan antara bawahan dengan atasan dilakukan secara langsung.

2. Penilaian Resiko

Prosedur yang dilakukan PT Suramando terhadap piutang usaha yang tidak terbayar atau kredit macet yaitu, perusahaan memberikan tambahan jangka waktu 1 minggu (7 hari) kepada debitur dari jangka waktu jatuh tempo (jangka waktu jatuh tempo yaitu 7 hari, 14 hari, 21 hari, 30 hari) yang sudah disepakati untuk membayar, kalau dalam jangka waktu 1 minggu (7 hari) debitur belum membayar maka barang yang dikreditkan (obat-obatan, dan alat kesehatan) oleh PT Suramando akan ditarik kembali.

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian terhadap piutang usaha pada PT Suramando dapat di bagi kedalam beberapa aktivitas, yaitu sebagai berikut :

- a. Aktivitas kredit dilakukan oleh bagian accountant administrasi supervisor dan otoritas penjualan kredit dilakukan oleh direktur.
- b. Aktivitas tanggung jawab dan mutasi piutang usaha dilakukan oleh staff dan kepala bagian yang berhubungan dengan piutang usaha.
- c. Aktivitas pemisahan tugas oleh masing-masing bagian atau fungsi yang berhubungan dengan piutang usaha antara lain:
 - 1). Bagian penerimaan angsuran (kasir) terpisah dengan bagian pembukuan;
 - 2). Bagian pembukuan terpisah dengan bagian supervisor penjualan dan bagian accountant administrasisupervisor;
 - 3). Petugas yang bertugas menyetorkan kas di bank terpisah dengan pemegang buku piutang.

Hal ini bertujuan untuk mengurangi terjadinya penyimpangan, baik penyimpangan berupa kesalahan maupun penyimpangan berbentuk kecurangan atau penggelapan uang atau cash perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi mengenai piutang usaha pada PT Suramando adalah berupa informasi dari setiap bagian yang membidangi piutang usaha, diantaranya:

- a. Informasi dari salesman mengenai kondisi calon debitur maupun debitur saat ini. Informasi ini bertujuan apakah calon debitur tersebut layak diberi kredit atau tidak, layak diperpanjang kredit atau tidak, dan sebagainya.
- b. Informasi dari account administrasi supervisor mengenai nota kredit yang sudah jatuh tempo maupun belum. Informasi ini bertujuan supaya monitoring piutang usaha berjalan dengan baik.

c. Informasi dari bagian sales supervisor mengenai kondisi penjualan. Informasi ini bertujuan untuk mengetahui target pasar dan mengetahui seberapa besar minat orang untuk memilih PT Suramando sebagai perusahaan farmasi.

Informasi-informasi tersebut diolah dan dijadikan sebagai alat pengambil keputusan oleh setiap kepala-kepala bagian untuk menentukan langkah apa yang akan ditempuh selanjutnya oleh perusahaan dan dikomunikasikan kepada para staff masing-masing bagian melalui meeting.

5. Pengawasan

Manajemen PT Suramando telah menggariskan tanggung jawab kepada masing-masing bagian secara jelas. Kelancaran piutang usaha menjadi tanggung jawab bagi setiap bagian yang membidangi piutang usaha. Karena memang antara bagian yang satu dengan yang lain saling berkaitan. Seperti, account administrasi supervisor, kasir dan sales supervisor yang selalu mengingatkan debitur untuk membayar dengan lancar sebelum tanggal jatuh tempo. Collector yang menjadi tugas pokoknya dalam melakukan penagihan, dituntut untuk bekerja secara maksimal guna meminimalisir piutang tak tertagih. Pemantauan terhadap kelancaran piutang menjadi tanggung jawab kepala bagian piutang. Berdasarkan informasi dari collector mengenai daftar umur piutang sebelumnya, sehingga dari hasil pencapaian terhadap pengumpulan piutang usaha dilakukanlah evaluasi dan tindak lanjut yang dijadikan agenda rapat para kepala bagian.

Pembahasan

Perusahaan telah melakukan pengendalian intern piutang usaha dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari penyelenggaraan unsur-unsur pengendalian intern dengan baik, yaitu :

1. Lingkungan Pengendalian

Struktur organisasi yang telah ditetapkan oleh PT Suramando sudah baik, ini disebabkan telah menunjukkan adanya pemisahan tugas dan tanggung jawab. Dalam merekrut calon karyawan perusahaan telah menetapkan langkah-langkah penyeleksian yang ketat sehingga diharapkan karyawan yang diterima merupakan orang-orang yang memenuhi kriteria yang mendukung pencapaian tujuan dari perusahaan.

Dengan adanya penghargaan khusus bagi karyawan yang berprestasi seperti kenaikan jabatan, kenaikan gaji, dan insentif merupakan alat bagi perusahaan untuk membangkitkan motivasi kerja dan rasa loyalitas karyawan terhadap perusahaan. Keterlibatan dewan komisaris pada PT. Suramando dinilai sudah cukup efektif. Pemeriksaan yang dilakukan dengan meminta laporan rutin dari tiap bidang serta mengevaluasinya membuat kegiatan operasional perusahaan semakin terkendali.

2. Penilaian Resiko

resiko terbesar yang dihadapi oleh perusahaan pada saat penjualan kredit adalah resiko tidak terbayarnya piutang usaha atau kredit macet. Untuk mengantisipasi hal ini PT Suramando telah mempunyai prosedur dan kebijakan kredit untuk mengawasi dan mengendalikan resiko tersebut. Prosedur yang dilakukan PT Suramando terhadap piutang yang tidak terbayar atau kredit macet sudah baik yaitu, perusahaan memberikan tambahan jangka waktu 1 minggu (7 hari) kepada debitur dari jangka waktu jatuh tempo untuk membayar, kalau dalam jangka waktu 1 minggu (7 hari) debitur belum membayar maka barang yang dikreditkan (obat-obatan, dan alat kesehatan) oleh PT Suramando akan ditarik kembali. Manajemen berupaya untuk meminimalisir resiko kredit macet atau piutang tak tertagih dengan penilaian atau penyelesaian semaksimal mungkin agar mendapatkan debitur yang benar-benar dapat mengembalikan kredit yang telah diberikan (dapat membayar).

3. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dijalankan oleh PT Suramando sudah cukup baik dimana semua dokumen yang berkaitan dengan piutang usaha mempunyai nomor seri yang tercetak serta setiap transaksi yang terjadi dalam perusahaan yang telah diotorisasi dengan tepat melalui prosedur yang ditetapkan oleh penjualan sehingga mencegah terjadinya kecacuan pencatatan berupa kesalahan pencatatan atau tidak adanya transaksi yang tidak dicatat. Untuk mencegah terjadinya kesalahan dan penyimpangan dari pembebanan tanggung jawab maka PT Suramando mengadakan pemisahan tugas yang memadai. Pemisahan fungsi pengendalian seperti :

- a. Bagian sales supervisor terpisah dengan bagian account administrasi supervisor dimana bagian sales supervisor berfungsi untuk pemasaran produk dan bagian account administrasi supervisor berfungsi untuk memberikan persetujuan kredit.
- b. Bagian yang menyetujui kredit terpisah dengan bagian yang menerima kas.

- c. Setiap transaksi dilakukan oleh bagian pembukuan yang berfungsi mencatat setiap transaksi penjualan dan penerimaan, bagian accountant administrasi supervisor sebagai pemberi persetujuan kredit, dan bagian kasir sebagai penerima angsuran.

Namun aktivitas pemisahan tugas oleh PT Suramando belum efektif dimana salesman dapat menerima pembayaran dari debitur. Menurut konsep pengendalian intern, salesman tidak boleh merangkap menjadi collector. Hal ini dapat memungkinkan terjadi kecurangan, yakni berupa cash lapping atau adanya transaksi palsu atas piutang.

4. Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi yang diterapkan PT Suramando terhadap piutang usaha telah efektif, hal ini ditandai dengan akses sistem komputerisasi perusahaan yang mudah dan cepat dalam memperoleh data mengenai piutang usaha. Bagian accountant administrasi supervisor selalu mengingatkan collector dan salesman atas segala informasi penting yang harus disampaikan. Piutang usaha pada PT Suramando dilakukan sah jika dicatat dalam surat pesanan yang diotorisasi oleh pimpinan serta langsung dicatat oleh bagian pembukuan pada saat terjadinya transaksi sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Informasi mengenai piutang usaha inilah yang menjadi dasar evaluasi kinerja perusahaan oleh direktur dalam rangka pengambilan keputusan.

5. Pengawasan

Pengawasan terhadap piutang usaha telah dilakukan dengan cukup baik yang didukung dengan struktur organisasi lini yang diterapkan oleh PT Suramando membantu pemantauan kinerja karyawan oleh masing-masing kepala bagian dimana setiap karyawan memiliki tanggung jawab melapor hanya kepada kepala bagian yang bersangkutan dan hanya melaksanakan instruksi yang diberikan oleh kepala bagian tersebut. Dan secara keseluruhan, kegiatan operasional diawasi oleh dewan komisaris sebagai komite audit. Aktivitas ini sudah cukup baik dalam mendukung terciptanya pengendalian intern yang memadai dalam perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamel (2013) mengenai Evaluasi Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha (study kasus pada PT Nusantara Surya Sakti Cabang Amurang) menunjukkan bahwa dari unsur-unsur pengendalian intern yang mengacu pada kerangka COSO telah berjalan cukup efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern. Namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern seperti unsur lingkungan dan aktivitas pengendalian. Hal ini samaseperti yang dilakukan pada PT Suramando yang telah berjalan cukup efektif, namun terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern seperti unsur aktivitas pengendalian.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Secara Keseluruhan, pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Suramando berjalan cukup efektif, dimana manajemen perusahaan sudah menerapkan konsep dasar dan prinsip-prinsip pengendalian intern, namun di sisi lain terdapat beberapa prosedur yang belum mencerminkan konsep pengendalian intern.
2. Aktivitas pengendalian intern terhadap piutang usaha pada PT Suramando kurang efektif. Penyebabnya antara lain : para salesman yang merupakan petugas bagian penjualan merangkap sebagai petugas bagian kredit dan bagian penagihan.

Saran

Saran dalam penelitian ini :

1. Dalam lingkungan pengendalian terhadap piutang usaha pada PT Suramando yang memiliki struktur organisasi yang baik dan pegawai yang berkompeten dalam menyelesaikan tugas yang dipercayakan dalam bidangnya masing-masing, sehingga perusahaan perlu meningkatkan hal tersebut apalagi perusahaan yang terus bertumbuh dengan jangkauan distribusi yang lebih luas, struktur organisasi dan perekrutan harus menjadi hal dengan perhatian lebih, demi peningkatkan kinerja perusahaan.

2. Sebaiknya PT.Suramando melakukan pemisaham tugas dan wewenang antara salesman dan collector, sehingga antara salesman dan collector tidak saling menunggu dalam melakukan penagihan, dan tidak akan terjadi kesalahan penagihan kepada debitur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens A, Elder R, dan Beasley M. 2011. *Jasa Audit dan Assurance (Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia)*. Diterjemahkan oleh Yusuf. Penerbit Salemba Embat, Jakarta.
- Hamel, G . 2013. Evaluasi Sistem Pengendalian Intern Terhadap Piutang Usaha (study kasus pada PT Nusantara Surya Sakti Cab Amurang). Universitas Sam Ratulangi. Manado. *Jurnal EMBA*. Vol 1, No. 3. 2013. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1736/1378>. Diakses pada 1 juni 2015. Hal. 274-281.
- Hartati. 2009. Analisis Pengendalian Intern Piutang Usaha Pada PT SFI Medan. Skripsi (*Tidak dipublikasikan*). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado. Hal. 1.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi 1*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Aplikasi Akuntansi Dasar (Sesuai dengan PSAK terkini)*. Penerbit Ikatan Akuntansi Indonesia, Jakarta.
- Kieso D, Weygant J, dan WarfieldT. 2008. *Akuntansi Intermediate*, edisi kedua belas, jilid 1. Diterjemahkan oleh Emil Salim. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Pontoh, W. 2013. *Akuntansi Konsep dan Aplikasi*. Penerbit Halaman Moeka, Jakarta.
- Sodikin Slamet. 2013. *Akuntansi Pengantar 2*, Berbasis SAK ETAP 2009, Edisi Keenam. Penerbit UPP STIM YKPN, Jogjakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta, Bandung.